
HUBUNGAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS TINGGI SD INPRES 12/79 JEPPE'E KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE

Oleh

Nirma Novita¹, Rukayah², Satriani³

^{1,2}PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: ¹nirmanovita018@gmail.com

Article History:

Received: 15-07-2022

Revised: 15-07-2022

Accepted: 22-08-2022

Keywords:

Kecerdasan Verbal linguistik,
Kemampuan Membaca
Pemahaman

Abstract: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran kecerdasan verbal linguistik siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e, (2) gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e, (3) hubungan kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e dengan jumlah 134 siswa, jumlah sampel sebanyak 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes yang telah divalidasi. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif diperoleh rata-rata kecerdasan verbal linguistik sebesar 62,52 berada pada kategori baik dan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebesar 64,48 yang berada pada kategori baik. Kemudian hasil analisis inferensial menunjukkan nilai r_{hitung} (0,813) lebih besar daripada r_{tabel} (0,754) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dengan tingkat korelasi sangat kuat.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik jasmani dan rohani. Beberapa ahli mengartikan pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan seseorang bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. (Sisdiknas, 2016, h.7).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Selain itu yang perlu dikembangkan adalah kecerdasan yang dimiliki oleh peserta siswa.

Kecerdasan merupakan suatu hal yang dimiliki seseorang dan dapat dikembangkan melalui pendidikan, baik dalam proses pembelajaran dalam kelas atau luar kelas seperti di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat.

Menurut Bainbride (2010) "Kecerdasan atau *intelligence* sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak" (Yaumin M, 2012, h.9). Terkait dengan itu, kecerdasan mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan untuk berpikir produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat, belajar dari pengalaman dan bahkan kemampuan untuk memahami hubungan.

Kecerdasan yang dimiliki setiap orang berbeda, namun ada pula seseorang yang memiliki lebih dari satu kecerdasan, hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan yang dimiliki manusia terdapat beberapa macam, yang disebut sebagai kecerdasan jamak atau *multiple intelligences*. Fleetham (2006) "Mengemukakan bahwa Kecerdasan jamak adalah keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran." Selain itu Gardner (2000) "menemukan delapan macam kecerdasan jamak, yakni logis-matematis, visual-spasial, berirama-musik, jasmaniah-kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalistik dan kecerdasan verbal linguistik" (Yaumin M, 2012, h.12).

Kecerdasan verbal linguistik (*verbal linguistic intelligence*) merupakan salah satu bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan bunyi, struktur, makna, dan fungsi kata serta bahasa yang muncul melalui kegiatan bercakap-cakap, berdiskusi, dan membaca. Menurut Yaumin.M, (2012) menyebutkan Ciri-ciri yang dapat diidentifikasi dari kemunculan kecerdasan ini adalah sering membaca, menulis, bercerita, bermain games kata-Kata dan sebagainya.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang banyak digemari, karena dengan membaca dapat memberikan informasi dari apa yang telah dibaca, memberi pengetahuan baru, dan lebih membuka wawasan seseorang yang membaca. Membaca adalah kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan Dalman (2013, h.85). Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti dijelaskan bahwa "Siswa wajib membaca 15 menit sebelum waktu pembelajaran dimulai, khususnya bagi siswa SD, SMP, atau SMA. Sehingga siswa diharapkan dapat

menganal dan memahami materi pembelajaran yang telah dan akan diajarkan gurunya. Dengan membaca, guru tidak perlu lagi khawatir akan bekal pengetahuan siswa.”

Menurut Dalman (2013, h.86) Membaca bagi siswa sekolah dasar terbagi atas dua tahap yaitu membaca permulaan atau mekanik untuk kelas rendah dan membaca pemahaman atau membaca lanjutan untuk kelas tinggi. Setelah beranjak kelas tinggi diharapkan siswa dapat lebih memahami apa yang telah dibacanya sehingga dapat dengan mudah memahami tujuan dari bacaan apa yang telah dibaca. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dalman (2013, h.87) yaitu:

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif atau membaca untuk memahami. Apabila peserta didik telah melalui tahap permulaan maka ia berhak masuk dalam tahap membaca pemahaman atau membaca lanjut, yang dimana ia tidak dituntut lagi bagaimana dalam melafalkan huruf dengan benar melainkan dituntut untuk memahami isi apa yang dibacanya.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh ahli membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang berada pada urutan lebih tinggi dan biasa disebut dengan membaca kognitif atau membaca untuk memahami apa yang telah dibaca.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2018), dan Dewi, D. S., & Wilany, E. (2019). dari kedua penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2018), berbeda dari segi variabel Y yaitu dalam penelitian tersebut menggunakan keterampilan berbahasa Indonesia secara keseluruhan, sedangkan untuk penelitian ini variabel Y digunakan mengkhusus kepada kemampuan membaca pemahaman siswa. Adapun persamaan dari kedua penelitian yaitu sama – sama meneliti pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian Dewi, D. S., & Wilany, E. (2019), yang berbeda dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian ini meneliti pada mata pelajaran bahasa Inggris sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah penelitian pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Yang menjadi persamaan pada kedua penelitian yaitu sama – sama meneliti variabel kecerdasan verbal linguistik dan kemampuan membaca siswa, serta sama-sama menggunakan instrumen tes. Dari kedua penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik mempunyai korelasi atau hubungan dengan kompetensi pengetahuan siswa begitupula dengan kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada 5 Februari 2022 di SD Inpres 12/79 Jeppe'e, siswa kelas tinggi yang ada pada sekolah tersebut sudah bisa membaca dengan baik, namun dalam hal mengungkapkan atau saat menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran masih kurang dan masih perlu diarahkan. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pandemi covid-19 sehingga keaktifan siswa berkurang setelah adanya sekolah di rumah atau pembelajaran secara daring.

Melihat permasalahan tersebut calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Verbal Linguistik dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.”

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana gambaran kecerdasan

verbal linguistik siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone ? 2) Bagaimana gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone ? 3) Apakah ada hubungan kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone ?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Memperoleh gambaran kecerdasan verbal linguistik siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. 2) Memperoleh gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. 3) Memperoleh gambaran ada tidaknya hubungan kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Manfaat Teoretis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan tentang kecerdasan verbal linguistik dan kemampuan membaca pemahaman, serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian. 2) Manfaat Praktis (a) Menjadikan siswa lebih giat dalam membaca sehingga dapat meningkatkan kecerdasan verbal yang dimilikinya. (b) Guru meningkatkan kepedulian terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan agar proses pembelajaran lebih aktif. (c) Bagi calon peneliti lain, sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan meneliti aspek lain yang berkaitan dengan kecerdasan verbal serta kemampuan membaca pemahaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang bersifat korelasional, seperti yang telah dijelaskan yakni penelitian yang meneliti tentang ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel yang akan diteliti yang berangkat dari kerangka teori, gagasan ahli, maupun berdasarkan pengalaman peneliti, untuk memperoleh pembenarannya melalui pengujian statistik.

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 13 sampai 25 Mei 2022, bertempat di SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui hubungan antara kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yang dimaksud dalam penelitian ini digambarkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016, h.42) seperti berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Ke  gan:

X = Kecerdasan Verbal Linguistik

Y = Kemampuan Membaca Pemahaman

Populasi dari penelitian  yaitu semua siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e

Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah populasi yaitu 134 orang siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu mengambil 25% dari jumlah populasi. 25% dari 134 siswa adalah 33 siswa. Jadi jumlah sampel sebanyak 33 siswa yang diambil dari perwakilan setiap kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone sebanyak 5-6 orang.

Menurut Sugiyono (2018) "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data." Apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes dan pembagian angket (kuesioner).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata, standar deviasi, frekuensi presentase dan uji kriteria standar kemampuan. Sedangkan analisis inferensial uji-t satu sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum untuk memperoleh bentuk yang nyata dari responden sehingga lebih mudah dimengerti oleh pembaca. Berikut penjabaran analisis statistic deskriptif sesuai dengan masing-masing variable:

a. Gambaran Kecerdasan Verbal Linguistik Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Berdasarkan data dari angket tentang kecerdasan verbal linguistik siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yang dibagi kepada 33 responden dan terdiri dari 25 pernyataan, berdasarkan data yang diolah menggunakan SPSS Versi 25 pada lampiran, diperoleh skor tertinggi 93 dan skor terendah 20, rata-rata sebesar 65,52, nilai median 60,00, nilai modus 53 dan standar deviasi 18,720 dan berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan dalam bentuk table, sebagai berikut:

Table 1. Deskriptif Statistik Keerdasan Verbal Linguistik Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e.

Kecerdasan Verbal Linguistik	
N	33
Mean	65,52
Median	60,00
Mode	53
Std. Deviation	18,720
Variance	350,445
Range	73
Minimum	20
Maximum	93

b. Gambaran kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Berdasarkan data dari lembar tes tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yang dibagi kepada 33 responden dan terdiri dari 15 pertanyaan, berdasarkan data yang diolah menggunakan SPSS Versi 25 pada lampiran, diperoleh skor tertinggi 82 dan skor terendah 53, rata-rata sebesar 64,48, nilai median 64,00, nilai modus 64 dan standar deviasi 8,356 dan berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan dalam bentuk table, sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Statistik Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Kemampuan Membaca Pemahaman	
N	33
Mean	64,48
Median	64,00
Mode	64
Std. Deviation	8,356
Variance	69,820
Range	29
Minimum	53
Maximum	82

Sumber: hasil olah data kecerdasan verbal linguistic dengan SPSS 25

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menilai sebaran data yang menjadi gambaran yang telah diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan uji *kolomogrof-smirnov* dengan taraf signifikan 5% yang dilakukan pada variable kecerdasan verbal linguistic dengan kemampuan membaca pemahaman. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Table 3. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Verbal Linguistic Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman.

No.	Variable Penelitian	Tes Statistik	Exact sig (2-tailed)	Kesimpulan
1.	Kecerdasan verbal linguistic	0,349	000	Normal
2.	Kemampuan membaca pemahaman	0,213	001	Normal

Sumber: hasil olah data dengan SPSS 25

Berdasarkan table 3 dapat diketahui bahwa, nilai pada table tes statistic pada kedua variable penelitian mempunyai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kedua data variable penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variasi

beberapa data dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak. Hasil uji homogenitas kedua variable penelitian dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4. Ringkasan Uji Homogenitas Kecerdasan Verbal Linguistik Dan Kemampuan Membaca Pemahaman

Variable	Sig.	Kesimpulan
Kecerdasan verbal linguistic dan Kemampuan membaca pemahaman	0,21	Homogen

Sumber: hasil olah data dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel.4 maka diketahui bahwa signifikansi yang diperoleh yaitu 0,221 pada taraf significant 5%. Sehingga nilai sig 0,21 > 0,05, maka varian kelompok data adalah sama (homogeny). Jadi kelompok data kecerdasan verbal linguistic dan kemampuan membaca pemahaman memiliki varian yang sama.

c. Hipotesis

Hubungan kecerdasan verbal linguistic dengan kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini, untuk mengujin hipotesis dengan menggunakan program SPSS 26 dengan rumus korelasi *product moment*. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan taraf kesalah 5%. Dasar pengambilan keputusan mengenai ada atau tidaknya hubungan dapat dilihat berdasarkan perbandingan nilai signifikan yang apabila nilai signifikansinya < 0,05 maka dapat dikatakan berkorelasi, dan apabila nilai signifikansinya > 0,05 maka dapat dikatakan tidak berkorelasi. Sebagaimana dapat digambarkan pada table berikut ini :

Table 5 Hasil Uji Korelasi Product Moment Menggunakan Uji r

Variable	Sig.	r _{tabel}	Nilai Korelasi r _{hitung}	Hasil
Kecerdasan verbal linguistic dan Kemampuan membaca pemahaman	0,000	0,754	0,813	Diterima

Sumber: hasil olah data dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 6. perhitungan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai korelasi atau r_{hitung} . Sebesar 0,813. Apabila disesuaikan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,813 \geq 0,754$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak dan terdapat hubungan yang signifikan anatara kecerdasan verbal linguistic dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan table 3.3 interpretasi koefisien korelasi, maka dapat diperoleh hubungan kedua variable tergolong sangat kuat karena berada pada rentang 0,80 – 1,000.

Pembahasan

Kecerdasan verbal linguistic siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone memiliki rata-rata sebesar 62,52 yang berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 61-80. Pada dasarnya seseorang yang memiliki kecerdasan verbal linguistic adalah seseorang yang dapat memenuhi ke 4 aspek kecerdasan linguistic yang dikemukakan oleh (Halimah, Afif dan Ratu, 2018) Menguraikan beberapa

aspek kecerdasan verbal linguistik terdiri dari kemampuan berbicara, kemampuan mendengarkan, kemampuan membaca dan kemampuan menuli. Apabila seseorang telah memenuhi ke 4 aspek tersebut maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki kecerdasan verbal linguistic yang baik.

Kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone memiliki rata-rata sebesar 64,48 yang berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 61-80. Pada dasarnya seseorang yang memiliki kemampuan membaca pemahaman setelah membaca dapat menyampaikan kembali apa yang telah dibacanya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Dalman (2013, h.87) Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dengan nilai korelasi sebesar 0,813 dengan kategori tergolong sangat kuat karena berada pada rentang 0,80-1,000. Berdasarkan hasil analisis inferensial tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan dari kedua variable karena berada dalam kategori sangat kuat. Hal ini berarti seseorang yang memiliki kecerdasan verbal linguistic dengan memenuhi karakteristik yakni sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jamaris (2017, h.4) dalam bukunya menyebutkan bahwa Seseorang yang memiliki kecerdasan verbal linguistik dapat dilihat dari karakteristik yaitu Banyak membaca, memberikan pendapat, masukan kritikan pada orang lain. Sejalan dengan itu menurut Halimah, Afif dan Ratu (2018) Membaca merupakan strategi artinya membaca menggunakan berbagai strategi pada saat membaca untuk memaknai suatu bacaan. Membaca merupakan interaktif artinya pada proses ini dapat interaksi antara pembaca dengan teks yang ia baca. Ini merupakan salah satu aspek dari kecerdasan verbal linguistic yang dapat disimpulkan bahwa Apabila seseorang mengetahui strategi dalam memahami bacaan maka akan lebih mudah menyampaikan apa yang telah dibacanya. Hasil koefisien kedua variable setelah dihubungkan dengan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,813 \geq 0,754$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ ini berarti terdapat hubungan antara Kecerdasan Verbal Linguistik Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil penelitian hubungan Kecerdasan Verbal Linguistik Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone memiliki hubungan yang positif, maka kecerdasan verbal linguistik harus dimiliki seorang siswa agar lebih mudah memahami apa yang dibacanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kecerdasan verbal linguistik siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone termasuk pada kategori baik, dan telah memiliki kemampuan mengenai kecerdasan dasar verbal linguistik.

2. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone termasuk pada kategori baik, dan siswa sudah mampu membaca dan memahami apa yang dibacanya.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, karena semakin baik kecerdasan verbal linguistik yang dimiliki maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam memahami bacaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan saran – saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik yang dimilikinya seperti memberikan apresiasi kepada siswa yang berani mengutarakan pendapat dengan cara berbicara ataupun dengan menulis.
2. Diharapkan kepada peserta didik meningkatkan kebiasaan membaca agar lebih terbiasa memahami makna sebuah bacaan. Begitupun kepada guru senantiasa memberikan support kepada peserta didik agar kegiatan membaca menjadi sebuah kebiasaan.
3. Kepada peneliti lain yang berminat untuk mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini, disarankan meneliti tentang kecerdasan verbal linguistik dengan mata pelajaran lain, karena mata pelajaran apapun yang di pelajari harus dilandasi dengan kecerdasan verbal linguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto Suharsimi, Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2018. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta; PT Bumi Aksara
- [2] Dalman, 2014. *Keterampilan Membaca* (Ed. 3). Jakarta ; Rajawali Pers.
- [3] Dewi, A. B. C. (2018). Korelasi Antara Kecerdasan Linguistik Dengan Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), 33–42.
- [4] Dewi, D. S., & Wilany, E. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik Verbal Dan Kemampuan Membaca. *Jurnal Dimensi*, 8(1).
- [5] Emzir, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Ed.1-7). Jakarta; Rajawali Pers.
- [6] Halimah, A., Afiif, A., & Ratu, B. (2018). Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2).
- [7] Jamaris, 2017. *Pengukuran Kecerdasan Jama*. Bogor ; Ghalia Indonesia.
- [8] Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Penukupan Budi Pekerti.
- [9] Santosa, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 91.
- [10] Syarif, S., & Riau, K. (2021). *Pengaruh kecerdasan verbal linguistik dan interpersonal terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran pai di smkn se-kecamatan padang bolak*.
- [11] Septiany, Rohman & Muhaimin. 2015. *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca*

-
- Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta; Tandabaca.
- [12] Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 28TH ED. Bandung; Alfabeta
- [13] Soedarso, 2013. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta; PT Gramedia pustaka utama
- [14] Ridwan, 2014. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. 6th ed. Bandung; Alfabeta.
- [15] Rukayah, R., Hafid, A., & Thaba, A. (2021). Teknik Warming Up for Reading: Strategi Belajar Untuk Melejitkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 475–494.
- [16] Tim Penyusun, 2020. *Pedoman Penelitian Penulisan Tugas Akhir Mhasiswa*. Makassar Universitas Negeri Makassar.
- [17] Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional
- [18] Praboo, M., & Vion, F. (2004). Bab I Pendahuluan. *Jurnal Teknik*, 1–9.
- [19] Wiwitan, A. K. (2013). *Anggit Khairani Wiwitan, 2013 Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswakelas X SMK Negeri 12 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*.
- [20] Yaumin M., 2012. *Pembelajaran Berbasis Multipel Inteelligences*. Jakarta; PT. Dian Rakyat.
- [21] Yusuf, 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif. Gabungan*. Kencana: PT Fajar Interpretama Mandiri.